

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**PENINGKATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PESERTA DIDIK KELAS 2 SEMESTER 2 DI MI DARUL HIKMAH
PADA PRAKTIK SHALAT BERJAMAAH**

LAPORAN PTK

Oleh:

HIDAYATULLAH

NIM.



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**PENINGKATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PESERTA DIDIK KELAS 2 SEMESTER 2 DI MI DARUL HIKMAH
PADA PRAKTIK SHALAT BERJAMAAH**

LAPORAN PTK

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022



Oleh:

HIDAYATULLAH
NIM.

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
AGUSTUS 2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Hidayatullah SH.I

NIM : 3039765667110073

Judul : Peningkatan Audio Visual dan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan keterampilan Peserta didik Kelas 2 Semester 2 di MI Darul Hikmah Pada Praktek Sholat berjamaah

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pamekasan, 17 September 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Nsirudin S.pd
NIP.

Dosen Pembimbing

Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I
NIP. 197809282005012002

Mahasiswa

Hidayatullah SH.I
NIP-..

Menyetujui,
Guru Pamong

Khusnul Khotimah, S.Pd.I
NIP. 197806032007102001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan yang Dipilih	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Lingkup Penelitian	9
F. Signifikansi Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Pembelajaran	12
B. Media Audio Visual	14
C. Metode Demonstrasi	16
D. Shalat Berjamaah	18
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	26
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	27
C. Variabel yang Diselidiki	28
D. Rencana Tindakan	28
E. Data dan Cara Pengumpulannya	29
F. Indikator Kinerja	32
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	32
DAFTAR PUSTAKA	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, kapan dan dimanapun berada. Shalat adalah perintah Allah SWT yang telah disyariatkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta seluruh umatnya yang sudah baligh dan berakal (*mukallaf*). Shalat juga merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam sehingga pensyariatannyapun tidak melalui perantara malaikat Jibril, namun diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT di *sidratil muntaha* pada malam Isra' Mi'raj.

Shalat berjamaah yang merupakan salah satu bentuk ibadah utama yang diperintahkan Allah SWT kepada umat Islam hendaknya menjadi identitas dan kebiasaan seorang yang mengaku muslim. Shalat dicanangkan oleh Allah untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh. Dalam shalat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan dan pengendalian diri, berkomunikasi dengan Khaliknya. Shalat merupakan kewajiban hamba Allah Swt yang beriman. Bentuknya adalah serangkaian gerakan dan do'a dengan menghadapkan wajahnya kepada Allah SWT. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diperhitungkan dan pertama kali dihisab di hari akhir.¹

Shalat wajib juga disebut dengan shalat fardu merupakan shalat yang harus dikerjakan oleh kaum muslimin pada waktu tertentu dalam sehari-semalam. Bila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa.² Yang termasuk kedalam shalat wajib adalah shalat fardu lima waktu, Subuh (2 rakaat), Zuhur (4 rakaat), Asar (4 rakaat), Magrib (3 rakaat), Isya' (4 rakaat). Disamping shalat fardu lima waktu tersebut ada juga shalat yang wajib, *pertama* shalat yang menempati kedudukan shalat fardu, yaitu shalat Jum'at. *Kedua* shalat yang dinazarkan.³

Dalam Islam, ilmu yang harus dipelajari pertama kali adalah semua ilmu yang berkaitan dengan kewajiban yang bersifat personal (*fardu 'ain*). Seperti shalat, puasa, zakat dan ilmu-ilmu lain yang menjadi penyempurna fardu 'ain. Dalam kaidah fikih sudah dijelaskan bahwa

¹ Azzet Muhaimin Akhmad, *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah, Cet I*, (Surabaya: Javalitera, 2011), 128.

² Zainal Muttagin, *Pendidikan Agama Islam (Fiqih)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007), 45.

³ Mashuri, *Fikih MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 60.

“sesuatu yang wajib tidak bisa sempurna kecuali dengan sesuatu itu, maka sesuatu itu wajib hukumnya”.⁴

Sebagai ibadah yang berada pada posisi paling utama, maka shalat harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik dan benar melebihi ibadah-ibadah yang lainnya karena shalat yang menjadi tolok ukur ibadah-ibadah yang lain tersebut. Apabila shalatnya baik, maka akan berdampak baik pula pada yang lainnya.⁵

Dalam Islam mekanisme dan tata cara pelaksanaan shalat sudah dijelaskan secara detail oleh ulama' karena dalam al-Quran hanya ada perintah untuk mengerjakan dan dalam Hadis hanya ada petunjuk kecil tata caranya. Rasulullah SAW hanya bersabda:

.B صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)
“Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat” ... [HR al-Bukhari].⁶

Praktik shalat sebagaimana kandungan pokok hadis ini hanya bisa dilaksanakan oleh para sahabat yang satu zaman dengan Nabi Muhammad SAW. Yang dari para sahabat itu diajarkan kepada para *tabi'in*, lalu pada *tabi'it tabi'in*, lalu pada ulama hingga sampai pada kita sekarang ini. Maka seperti apa tata cara shalat Nabi Muhammad SAW? Jawabannya adalah: sama dengan yang dijelaskan oleh para ulama dalam kitab-kitab fikih.

Shalat berjamaah sangat dianjurkan Rasulullah SAW dilaksanakan dengan cara berjamaah. Namun kenyataan yang kita dapati di masyarakat, shalat secara berjamaah masih sangat minim dilakukan di kalangan umat Islam. Termasuk di kalangan remaja / anak-anak usia SD/MI shalat lima waktu berjamaah menurut survey awal hanya dilakukan tidak lebih dari 20 % saja.

Kenyataan di atas menunjukkan kepada kita bahwa pengamalan shalat lima waktu secara berjamaah masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan agar terbentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. secara mantap.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap betapa besarnya keutamaan melaksanakan shalat berjamaah merupakan penyebab kenapa shalat berjamaah sering ditinggalkan.

⁴ Ibrahim bin Isma'il al-Zarnuji, *Ta'li>mul Muta'allim*, (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, tth), 4.

⁵ Mashuri, *Fikih MTs*, 58.

⁶ <https://www.alukah.net/sharia/0/135662/>, akses 8 Oktober 2021.

Mengingat masih banyaknya ummat Islam yang belum terbiasa melaksanakan shalat berjamaah maka dipandang perlu untuk memberikan motivasi multi aspek agar tumbuh kesadaran dan semangat untuk melaksanakan shalat fardlu lima waktu dengan berjamaah.

Shalat adalah ibadah yang tidak bisa berdiri sendiri. Shalat memiliki beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum dilaksanakan. Berkaitan dengan syarat, ada syarat wajib dan syarat sah. Bahkan setelah selesaipun ada beberapa hal yang sunnah untuk dikerjakan. Maka dari itu, bisa kita pahami bahwa tata cara pelaksanaan shalat tidak hanya pada saat melakukan shalat saja, namun juga berkaitan dengan segala hal yang menunjang ke-sah-an shalat itu sejak sebelum dan ketika dilaksanakan, bahkan sesudah dilaksanakan.

Dewasa ini perhatian terhadap tata cara pelaksanaan shalat sudah mulai berkurang. Hal ini bisa dilihat dalam keseharian dan di sekitar kita dimana banyak orang yang tata cara pelaksanaan shalatnya kurang sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan ulama dalam kitab fikih. Lebih-lebih di tempat peneliti tinggal, banyak orang bukan hanya tidak memperhatikan shalatnya sendiri, bahkan tata cara shalat yang dilakukan oleh anak-anaknya juga tidak diperhatikan. Hal ini berdampak pada kurang sempurnanya pelaksanaan shalat peserta didik yang ada di MI Darul Hikmah.

Keterampilan melaksanakan Shalat fardhu adalah merupakan kemampuan yang sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik, sebab di dalam syariat Islam shalat adalah hukumnya wajib bahkan orang yang sakit harus tetap melakukan shalat lima waktu selama akalunya atau ingatannya masih normal. Untuk membentuk kemampuan peserta didik tersebut tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Dalam penelitian pemahaman tentang sholat sangat penting terutama pada anak-anak yang sudah diwajibkan sholat. Peneliti menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fikih bab 3 shalat berjamaah terhadap 11 peserta didik di kelas 2 Semester 1 tahun pelajaran 2022-2023 pada MI Darul Hikmah .

Peneliti menggunakan media audio visual dengan menggunakan LCD Proyektor dan metode demonstrasi dengan harapan agar peserta didik mampu meningkatkan pemahaman materi sholat fardlu lima waktu dengan baik dan keterampilan dalam praktiknya. Dengan media audio visual peserta didik bisa melihat secara utuh praktik pelaksanaan shalat fardlu lima waktu, dan dengan metode demonstrasi peserta didik bisa mempraktikkan langsung semua praktik yang dilihat di layar proyektor.

Namun efektivitas penggunaan media dan metode ini tetap harus dilakukan penelitian agar benar-benar bisa diketahui hasilnya. Oleh karena itu penelitian diberi judul “EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK KELAS II SEMESTER 2 DI MI DARUL HIKMAH PADA PRAKTIK SHALAT BERJAMAAH”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media dan metode pembelajaran dalam praktik shalat berjamaah pada peserta didik Kelas II Semester I MI Darul Hikmah?
2. Bagaimana keterampilan peserta didik Kelas II Semester I MI Darul Hikmah dalam praktik shalat berjamaah?
3. Bagaimana efektifitas media audio visual dan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan peserta didik kelas II Semester I MI Darul Hikmah dalam praktik shalat berjamaah?

D. Tindakan yang Dipilih

Tindakan (dalam PTK) itu merupakan suatu *upaya memperbaiki* keadaan yang sekarang ada. Memperbaiki itu bisa berarti mengatasi masalah atau kekurangan kelemahan, bisa pula berarti memperbaiki, menyempurnakan, atau meningkatkan keadaan (kondisi) sekarang. Oleh karena itu, tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana uraian berikut ini:

1. Kondisi Saat Ini

Pembelajaran yang dilaksanakan saat ini menggunakan metode diskusi dan ceramah. Dalam memahami pokok materi pada dasarnya bisa dikatakan berhasil karena dari tes tulis yang dilakukan rentang nilai ada pada 75 – 100. Dari ini maka KD 3 sudah bisa dikatakan berhasil. Namun bertolak dari KD 3, KD 4 kurang maksimal. Terbukti ketika praktik melakukan shalat ada rata-rata peserta didik belum bisa mendemonstrasikan praktik shalat dengan baik dan benar, baik dalam praktik bacaan ataupun dalam praktik gerakan. Setelah dilakukan komunikasi dengan peserta didik, rata-rata menyampaikan bahwa masih terpaku dengan kebiasaan yang selama ini dilihat dan dilakukan.

2. Rencana Tindakan Pembelajaran (RTP)

Pada dasarnya di RPP sudah dicantumkan media audio visual dan metode demonstrasi, namun belum maksimal diterapkan. Berdasarkan kondisi saat ini, maka RTP yang akan dilakukan adalah memaksimalkan media dan metode. Karena penelitian ini terfokus pada meningkat keterampilan, maka media yang paling cocok adalah media audio visual agar bisa memberikan gambaran utuh praktik shalat yang benar, sehingga peserta didik tidak terpacu dengan kebiasaan lama yang biasa dilihat dan dipraktikkan.

Kemudian metode yang cocok adalah metode demonstrasi. Dengan metode ini peserta didik bisa mempraktikkan langsung semua praktik yang dilihat dalam audio visual.

Maka berdasarkan asumsi yang peneliti kemukakan, maka tindakan yang akan dilakukan adalah memaksimalkan media audio visual dan metode demonstrasi.

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media dan metode pembelajaran dalam praktik shalat berjamaah pada peserta didik Kelas II Semester I MI Darul Hikmah;
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan peserta didik Kelas II Semester I MI Darul Hikmah dalam praktik shalat berjamaah;
3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas media audio visual dan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan peserta didik kelas II Semester I MI Darul Hikmah dalam praktik shalat berjamaah.

F. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian disini dimaksudkan agar penelitian ini terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti dan tidak terjebak pada pemahasan lain di luar pokok permasalahan. Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mata pelajaran Fiqih Kelas II dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pada praktik shalat berjamaah dengan menggunakan media audio visual dan penerapan metode demonstrasi.
2. Peserta didik yang dijadikan subyek penelitian adalah Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pertengahan semester I tahun pelajaran 2022/2023.

G. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan pembelajaran dengan media audio visual dan metode demonstrasi.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternatif model pembelajaran dengan menggunakan media selain audio visual dan metode demonstrasi.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini akan lebih mengenalkan peserta didik dengan media audio visual dan metode demonstrasi. Karena selama ini lebih terbatas pada media visual dan metode ceramah saja. Dengan menggunakan media audio visual peserta didik mampu meningkatkan keterampilannya dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Dan dengan metode demonstrasi peserta didik bisa mengetahui langsung letak kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukannya untuk kemudian bisa langsung dievaluasi secara mandiri oleh peserta didik.

4. Bagi LPTK UINSA Surabaya

Dalam pelaksanaan PPG Daljab 2022 di LPTK manapun, tidak terkecuali di LPTK UINSA Surabaya, penyusunan proposal PTK merupakan salah satu rangkaian tugas yang harus dijalani oleh para peserta PPG. Oleh karena itu, disamping sebagai bahan acuan dalam pelulusan, proposal PTK ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu

bahan dalam laporan oleh LPTK UINSA Surabaya kepada kementerian yang membidangi.

5. Bagi MI Darul Hikmah

Penelitian ini merupakan PTK pertama yang dilakukan oleh pendidik di Lembaga ini. Sehingga penelitian ini juga bisa digunakan oleh pendidik lain serta bisa dijadikan acuan untuk penyusunan PTK oleh pendidik yang lain. Hal ini akan sangat bermanfaat terhadap pengembangan pembelajaran di Lembaga ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian

Sebelum membahas lebih jauh tentang media audio visual, penting dipahami terlebih dahulu apa itu media. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.⁷ Dalam bahasa arab media disebut dengan *wasi>lah* atau dalam bentuk plural *wasa>il* yang bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ Mengutip pendapat Gerlach dan Ely, Arsyad dalam bukunya menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau sikap.⁹ Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Secara sederhana istilah media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan istilah pembelajaran adalah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Dengan merujuk pada definisi tersebut maka media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar atau berbagai jenis sumber daya yang dapat difungsikan dalam proses pembelajaran, berdasarkan ruang lingkup sumber belajar di atas, maka media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang menekankan pada *software* atau perangkat lunak dan hardware atau perangkat keras.¹⁰

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Yudhi Munadi dalam modul PPG Daljab TA 2019 mengatakan bahwa media pembelajaran terbagi pada 4 (empat) kelompok besar, yaitu:

- a. **Media Audio:** adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016), 3.

⁸ Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 564.

⁹ Azhar Arsyad, *Media*, 3.

¹⁰ *Ibid.*

sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non-verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain;

- b. Media Visual:** adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. *Pertama*, media visual-verbal, adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). *Kedua*, media visual-nonverbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan photo), grafik, diagram, bagan, dan peta. *Ketiga*, media visual nonverbal-tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama;
- c. Media Audio Visual:** adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media audio di atas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*);
- d. Multimedia:** yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Termasuk dalam pengalaman berbuat adalah lingkungan nyata dan karyawisata; sedangkan termasuk dalam pengalaman terlibat adalah permainan dan simulasi, bermain peran dan forum teater.¹¹

B. Media Audio Visual

¹¹ Yudhi Munadi, *Modul Perangkat dan Media Pembelajaran PPG Daljab TA 2019*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 23-25.

1. Pengertian

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.¹² Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.¹³

Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.

2. Manfaat Media Audio Visual

Uzer Usman mengatakan bahwa media audio visual menurut *Encyclopedia of Educational Research* memiliki nilai atau manfaat sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir. Oleh karena itu mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tetapi tidak tahu bendanya);
- b. Memperbesar perhatian siswa;
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan;
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa;
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu;
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.¹⁴

Manfaat selain yang tersebut di atas adalah:

- a. Sangat menarik minat siswa dalam belajar;
- b. Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak.
- c. Menghemat waktu belajar. Guru tidak perlu menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya atau alat lain.¹⁵

¹² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 97.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 172.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 27.

3. **Macam-Macam Media Audio Visual**

Media audio visual terbagi pada 2 (dua) macam kelompok besar, yaitu:

- a. **Audio Visual Diam:** yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara;
- b. **Audio Visual Gerak,** yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassete.

4. **Keunggulan Media Audio Visual**

Segala sesuatu yang ada di dunia pasti memiliki keunggulan dan kekurangan, pun demikian media audio visual. Diantara keunggulannya adalah:

- a. Kelebihan atau keunggulan dari media ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih hidup, penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata;
- b. Penggunaannya tidak menggunakan ruangan yang gelap;
- c. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang;
- d. Penggunaan media ini memecahkan aspek *verbalisme* pada diri siswa.¹⁶

5. **Kekurangan Media Audio Visual**

Adapun kekurangan dari media ini adalah:

- a. Kelemahan atau kekurangan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu;
- b. Pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut biaya yang mahal;
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna;
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.¹⁷

C. **Metode Demonstrasi**

1. **Pengertian**

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

¹⁷ *Ibid.*

Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa metode mengajar adalah suatu teknik menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹⁸

Demonstrasi adalah pertunjukan atau peragaan mengenai cara-cara memakai (menggunakan, mengerjakan) sesuatu.¹⁹ Basyiruddin Usman berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau anak didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut demonstrasi atau peragaan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Peragaan Langsung

Yaitu dengan menciptakan bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda aslinya atau mengadakan percobaan praktek yang tidak langsung diamati oleh anak didik misal mengamati atau memperhatikan orang sedang melakukan wudhu, sholat dan lain- lain.

b. Peragaan Tidak Langsung

Peragaan tidak langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan tiruan atau model. Jadi yang diamati bukan peristiwa, kejadian dan bendanya secara langsung tapi tiruan. maksudnya kejadian benda-benda tersebut seperti latihan shalat, wudhu, haji, sa'i, dan sebagainya.²¹

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Hamdani dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada anak didik;
- b. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar anak didik langsung mengetahui dan dapat tampil melakukannya;

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2001), 310.

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/demonstrasi>, akses 8 Oktober 2021

²⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 45.

²¹ *Ibid.*, 47.

- c. Untuk membantu anak didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti;
- d. Untuk menunjukkan suatu standar penampilan;
- e. Untuk menumbuhkan motivasi anak didik tentang latihan/praktik yang kita laksanakan;
- f. Untuk menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang.²²

3. Keunggulan Metode Demonstrasi

Di atas sudah disampaikan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia pasti memiliki keunggulan dan kekurangan. Demikian pula metode demonstrasi. Adapun keunggulan metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian anak didik akan terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan;
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat;
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teki anak didik dapat terjawab;
- d. Menghindarkan kesalahan anak didik dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengalami secara langsung proses jalannya demonstrasi.²³

4. Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kekurangan metode demonstrasi adalah:

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama;
- b. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai kebutuhan;
- c. Sukar dilaksanakan bila anak didik belum matang kemampuan untuk melaksanakannya;
- d. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana anak didik sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktifitas tersebut sebagai pengalaman yang berharga.

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2011), 157.

²³ Ahmad Minjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 64.

- 1) Kadang-kadang apabila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemostrasikan, anak didik melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika dalam situasi yang sebenarnya;
- 2) Jika semua anak didik diminta mendemonstrasikan, dapat menyita waktu banyak dan membosankan bagi siswa lain di dalam kelompok;
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.²⁴

5. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi meliputi perencanaan dan pelaksanaan sebagaimana penjelasan berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan meliputi menentukan tujuan demonstrasi serta menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan meliputi mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh peserta didik, menumbuhkan sikap kritis kepada peserta didik sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan selain itu memberikan kesempatan kepada anak didik yakin tentang suatu proses dan membuat penilaian dari kegiatan anak didik dan eksperimen tersebut.²⁵

D. Peningkatan Keterampilan Shalat Berjamaah

1. Pengertian Peningkatan Keterampilan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).²⁶ Adapun meningkatkan dalam KBBI diartikan menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).²⁷

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan termasuk belajar dalam

²⁴ *Ibid.*, 65.

²⁵ *Ibid.*, 66.

²⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peningkatan>, akses 8 Oktober 2021

²⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkat>, akses 8 Oktober 2021

jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama seperti ibadah shalat dan haji.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keterampilan Berasal dari kata terampil yang berasal yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.²⁹ Sedangkan keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.³⁰

Maka dari definisi di atas bisa kita tarik kesimpulan, bahwa meningkatkan keterampilan adalah menaikkan dan memperhebat penggunaan gerakan-gerakan motorik sehingga mampu dan cakap dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas.

2. Macam-macam Keterampilan Peserta Didik

Ada 5 macam pengembangan keterampilan pada peserta didik yaitu :

- a. **Keterampilan Kognitif:** berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah;
- b. **Keterampilan Sosial dan Emosional:** yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membantun orang lain dan pengendalian diri;
- c. **Keterampilan Berbicara dan Berbahasa:** Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan;
- d. **Keterampilan Motorik Halus:** Yaitu kemampuan peserta didik menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya tangan dan jari-jari tangan;
- e. **Keterampilan Motorik Kasar:** Kemampuan menggunakan otot-otot besar.

3. Shalat Berjamaah

- a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah do`a. Dalam bahasa Arab, kata "shalat" digunakan untuk beberapa arti; di antaranya digunakan untuk arti „do`a“, digunakan arti "rahmad" dan untuk arti "memohon ampunan". Dalam istilah fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melaukan perbuatan-perbuatan tertentu yang disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Sedangkan menurut istilah yaitu ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 117.

²⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terampil>, akses 8 Oktober 2021

³⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan>, akses 8 Oktober 2021

yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Secara definisi, ada 2 (dua) macam yang menjelaskan tentang pengertian shalat, yakni pertama dilihat dari sudut lahiriyah dan kedua dilihat dari sudut batiniyah. Dari sudut lahiriyah dikemukakan oleh ahli fiqih, shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan (gerakan) dan perkataan (ucapan tertentu) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan dari sudut batiniyah shalat merupakan menghadapkan hati kepada Allah SWT yang mendatangkan takut kepada-Nya dan menumbuhkan di dalam hati rasa keagungan dan kebesaran-Nya. Ada juga pendapat yang menggabungkan kedua definisi tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.

b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara berjamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Shalat berjamaah ditetapkan dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah an-nisa ayat 102.

Artinya: Dan apabila engkau (muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan orang dari mereka berdiri (Shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka”.

Ayat di atas menjelaskan pengertian apabila dalam jamaah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat.

Hukum shalat berjamaah dari sebagian para ulama berpendapat yaitu Fardhu „ain (Wajib „ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunnah muakkad (sunat istimewa). Pendapat akhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum‘at.

c. Tata Cara Shalat Berjamaah

Sebelum memulai mengerjakan shalat berjamaah setelah muadzin selesai mengumandangkan adzan dan iqomah, maka imam berdiri paling depan dan menghadap makmum untuk mengatur shaf terlebih dahulu. Jika sudah lurus, rapat dan rapi imam menghadap kiblat untuk mulai ibadah shalat berjamaah dengan khusuk. Dalam shalat berjamaah, seseorang yang dianggap paling kompeten akan ditunjuk sebagai imam shalat dan yang lain akan berlaku sebagai makmum. Bacaan dua rakaat awal untuk shalat zuhur dan ashar pada surat Al-Fatihah dan bacaan surat pengiringnya dibaca secara sirran atau lirih yang hanya bisa didengar sendiri, orang lain sebagai makmum tidak jelas mendengarnya.

Sedangkan pada shalat magrib, isya dan subuh dibaca secara jahran atau nyaring yang dapat didengar makmum. Untuk shalat sunah jumat, Idul Fitri, Idul Adha, gerhana, istisqa, tarawih dan witr dibaca nyaring, sedangkan untuk shalat malam dibaca sedang, tidak nyaring dan tidak lirih.

d. Syarat Menjadi Imam dan Makmum

1) Syarat untuk menjadi imam

- a) Lebih banyak mengerti dan paham masalah shalat.
- b) Lebih banyak hafal surat-surat Al-Qura'an.
- c) Lebih fasih dan baik dalam membaca bacaan shalat.
- d) Lebih tua dari pada jamaah lainnya.
- e) Tidak mengikuti gerakan shalat orang lain.
- f) Laki-laki tetapi jika semua makmuknya adalah wanita, maka imam boleh perempuan

2) Syarat Menjadi Makmum

- a) Niat untuk mengikuti imam dan mengikuti gerakan imam.
- b) Berada satu tempat dengan imam.
- c) Laki-laki dewasa tidak sah jika menjadi makmum imam perempuan
- d) Jika imam batal maka seorang makmum maju kedepan menggantikan imam. Jika imam lupa jumlah raka'at atau salah gerakan shalat, makmum mengingatkan imam dengan membaca subhanallah dengan suara yang dapat didengar imam, untuk makmum perempuan dengan cara bertepuk tangan.
- e) Makmum dapat melihat dan mendengar imam.
- f) Makmum berada dibelakang imam.
- g) Mengerjakan ibadah shalat yang sama dengan imam..

- h) Jika datang terlambat, maka makmum akan menjadi masuk yang boleh mengikuti imam sama seperti makmum lainnya, namun setelah imam salam, masuk menambah jumlah rakaat yang tertinggal. Dan jika berhasil mulai dengan mendapat satu rakaat jika masuk adalah makmum pertama, maka masuk menepuk pundak imam untuk mengajak shalat berjamaah.
- e. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjamaah
- 1) Manfaat Shalat Berjamaah
 - a) Shalat berjamaah memiliki manfaat dan kebaikan yang agung, di antaranya: Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk mengerjakan shalat berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk agar dapat saling menyambung dan bersilaturahmi diantara mereka.
 - b) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling menyayangi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga saling mengerti dan memahami satu sama lain.
 - c) Saling mengenal.
 - d) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial.
 - e) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua muslimin mengetahui arah kiblat secara tepat
 - 2) Hikmah Shalat Berjamaah

Allah SWT telah mensyariatkan Shalat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya ;

 - a) Persatuan umat muslim.
 - b) Mensyiarkan syiar islam.
 - c) Merealisasikan penghambaan kepada Allah SWT..
 - d) Menumbuhkan kedisiplinan.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Untuk mencari dan memperoleh data dalam suatu penelitian diperlukan cara-cara tertentu. Pada dasarnya metode berarti suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang dijalani harus sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.³¹

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³² Sedangkan dalam bukunya Dr. Moeslichatoen dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.³³

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *action research* atau penelitian tindakan. Menurut Ebbut, seperti dikutip oleh Rochiati menjelaskan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³⁴ Darpengertian tersebut dapat diterangkan bahwa dalam penelitian tindakan dilakukan upaya perbaikan suatu praktek pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan tersebut.

Arikunto menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.³⁵

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

³² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, akses 8 Oktober 2021

³³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9.

³⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 2.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 2.

pedagogis, dan ada sebagian yang bekerja di perantaraan. Pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selama berlangsungnya proses pembelajaran.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses dan variabel output.

1. Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian. Variabel input dalam penelitian ini adalah media audio visual dan metode demonstrasi. Tentang media audio visual dan metode demonstrasi sudah diurai pada bab sebelumnya.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media audio visual dan menerapkan metode demonstrasi. Dalam hal ini pendidik bertindak sebagai model, pembimbing dan fasilitator. Sebagai model guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi, mampu mempresentasikan sesuatu, secara efektif, dan memiliki sikap positif untuk dirinya dan untuk siswanya. Sebagai pembimbing dan fasilitator, guru dituntut kesadarannya untuk secara optimal mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, karena orientasi pembelajaran kepada siswa (*student centered instruction*), bukan kepada guru (*teacher centered instruction*).

3. Variabel Output

Variabel output adalah sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini adalah keterampilan pada praktik shalat berjamaah, dimana dengan metode media audio visual dan metode demonstrasi diharapkan dapat menghantarkan peserta didik pada peningkatan keterampilan dalam melaksanakan praktik shalat fardu lima waktu dalam waktu yang lebih singkat, lebih memotivasi peserta didik dalam belajar dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan praktik

D. Rencana Tindakan

Perencanaan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada pelajaran Fiqih bab Shalat Berjamaah ini peneliti merencanakan program perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi pra siklus yaitu: (1) Membuat rencana pelaksanaan; (2) Menyediakan alat peraga

untuk membantu siswa, (3) Menyusun lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa sebagai panduan pengamat dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran; (4) Mempersiapkan lembar kerja siswa; (5) Merancang alat evaluasi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

- a. Siswa:** Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar;
- b. Guru:** Untuk melihat tingkat efektifitas media audio visual dan metode demonstrasi terhadap keterampilan praktik shalat berjamaah.

2. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tes

Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. Teknik tes diberikan pada siswa yang berupa tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam praktik shalat. Penilaian tes unjuk kerja harus menunjukkan pencapaian indikator dalam praktik shalat, yaitu peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu. Adapun penjabaran masing-masing aspek penilaian tes keterampilan praktik shalat, indikator dan tiap skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Aspek Penilaian Keterampilan Praktik Shalat Berjamaah

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Skala Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1.	Gerakan-gerakan Sholat (Ketrampilan):						
	a. Takbiratul Ithram						
	b. Rukuk						
	c. Sujud						
	d. Tahiyat Awal						
	e. Tahiyat Akhir						
	f. Salam						
2.	Bacaan Sholat (Kognitif):						
	a. Surat al-Fatihah						
	b. Surat-surat Pendek						
	c. Bacaan rukuk						
	d. Bacaan sujud						
	e. Bacaan Tahiyat						
	f. Bacaan Salam						
3.	Sikap (Afektif)						
	a. Berpakaian rapi (suci)						
	b. Berzikir dan berdoa'a sesudah sholat						
	c. Memfokuskan niat shalat hanya untuk Allah						
	d. Khusus' dan tuma'ninah (tidak bergurau)						

Keterangan Skala Nilai:

A : Menguasai Dengan SANGAT BAIK

B : Menguasai Dengan BAIK

C : CUKUP Menguasai

D : KURANG Menguasai

b. Observasi

Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK observasi ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.³⁷

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, dengan menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (V) pada tempat yang disediakan.³⁸

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual dan implementasi metode demonstrasi.

³⁷ Igak Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Tebuka, 2007), 25.

³⁸ *Ibid.*, 26.

c. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data kaitannya dengan kondisi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami siswa saat proses pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.³⁹

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini selain untuk mengumpulkan data atau arsip juga foto aktivitas belajar siswa selama dilakukan penelitian di MI Darul Hikmah.

3. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi dan wawancara, sebagai berikut :

a. Tes Unjuk Kerja

Menggunakan instrumen soal berupa bacaan yang ada di dalam diktat/buku Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan Direktorat KSKK Madrasah Bersama Dirjen Pendis dan Kementerian Agama RI 2020.

b. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk memperoleh mengetahui data kaitannya dengan kondisi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan pendapat atau sikap siswa tentang media audio visual dan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat berjamaah waktu khususnya pada KD 4.

³⁹ S. Nasution, *Metodologi Reasearch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), 143.

4. Analisis Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan hasil belajar setelah diberi tindakan. Berikut diberikan metode analisis data hasil belajar peserta didik.

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{R}{N} \times 100 = S$$

S = Nilai yang diharapkan (dicari) - R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\% = \text{Persentase}$$

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah hasil akhir yang menjadikan prasyarat bagi siswa untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa secara klasikal ketuntasan minimal 85% dan Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 70.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti tanpa kolaborasi dengan pihak lainnya. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisa data, di samping itu kehadiran peneliti yang berstatus sebagai guru mata pelajaran Fiqih kelas II (dua) di MI Darul Hikmah. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD dan evaluasi. Materi yang akan dipelajari pada siklus I adalah shalat berjamaah. Model pembelajaran yang digunakan adalah *PBL* sedangkan medianya menggunakan PPT interaktif yang didalam PPT tersebut terdapat bahan ajar berupa teks eksplanasi dan video tentang shalat berjamaah. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi tentang keterampilan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 september 2022 dengan materi pada bab 4 shalat berjamaah.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, doa, absensi dan membacakan pancasila sebagai pembiasaan dalam penanaman karakter religi dan nasionalisme. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan diberikan. Setelah itu menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti dimulai dengan mengamati PPT dan Video shalat berjamaah. Setelah menjelaskan materi dalam PPT, siswa melakukan Parkatek mengenai shalat berjamaah. Setelah mengerjakan LKPD, siswa mempresentasikan hasil diskusi yang diwakili salah satu anggota dari masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan penguatan dari hasil diskusi yang dilakukan oleh semua siswa.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa secara bersama sama menyimpulkan hasil belajar yang telah diterima, kemudian guru memberikan penguatan dan PR dan mengingatkan pelajaran yang akan datang .menanyakan kegiatan yang paling di sukai.

Setelah penjelasan penugasan, siswa melakukan refleksi dan menganalisi kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kemudian doa dan salam.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran fikih dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan PPT yang diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktifitas siswa. Berikut rekapitulasi hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus I.

Tabel 4.1

**Tabel Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Materi Shalat Berjamaah
Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi**

No	Nama Siswa	Keterampilan
1	MAHBUB AL- HUMAIDI	C
2	MOH RIFKI	K
3	KAMALUL IRSYAD	K
4	MAISYARAOH	C
5	HAMLATUR RIFKA	K
6	RIFQUN HABIBI	K
7	FAREL HAKIKI	K
8	MOH. MAJDI	C
9	SUBKI	C
10	KHALISHATUN NABILA	C
11	NAILATUS ZURROH	K

Keterangan Nilai:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Prosentase keterampilan siswa pada siklus I masuk dalam kategori kurang.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil lembar observasi, hasil prosentase dianggap kurang.
- b. PTT dan video tidak biasa Maksimal ditampilkan ke proyektor karena Ruangan Terlalu Cerah
- c. Ada gangguan Anak-anak yang masuk
- d. Pengeras suara tidak berfungsi

B. Siklus II

1. Perencanaan

ada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD dan evaluasi. Materi yang akan dipelajari pada siklus II adalah Syarat Menjadi Imam dan Makmum . Model pembelajaran yang digunakan adalah *PBL* sedangkan medianya menggunakan PPT interaktif yang didalam PPT tersebut terdapat bahan ajar berupa Soal-soal yang ada dalam amplop seperti Game . Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi tentang keterampilan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Oktober 2022 dengan materi pada bab 4 shalat berjamaah.

Dalam pelaksanaan siklus II, siswa langsung diajak untuk Kembali memperhatikan PPT dan video tetang shalat berjamaah dan dilanjutkan bermain soal syarat menjadi imam dan makmum.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa secara bersama sama menyimpulkan hasil belajar yang telah diterima, kemudian guru memberikan penguatan. Pengerjaan soal evaluasi tidak dilakukan Kembali karena nilainya pengetahuan sudah masuk dalam kategori berhasil (rentang nilai 75-100).

Setelah penjelasan penugasan, siswa melakukan refleksi dan menganalisis kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru mengingatkan untuk selalu Belajar di rumah , kemudian doa dan salam.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran fikih dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan PPT yang diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktifitas siswa. Berikut rekapitulasi hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus II.

Tabel 4.2

Tabel Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Materi Shalat Berjamaah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi

No	Nama Siswa	Keterampilan
1	MAHBUB AL- HUMAIDI	B
2	MOH RIFKI	C
3	KAMALUL IRSYAD	C
4	MAISYARAOH	B
5	HAMLATUR RIFKA	C
6	RIFQUN HABIBI	C
7	FAREL HAKIKI	C
8	MOH. MAJDI	B
9	SUBKI	B
10	KHALISHATUN NABILA	B
11	NAILATUS ZURROH	C

Keterangan Nilai:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Prosentase keterampilan siswa pada siklus II masuk dalam kategori cukup.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran siklus II, maka refleksi pada siklus II dari hasil lembar observasi, hasil prosentase dianggap cukup. Namun hal ini butuh untuk dikembangkan ulang agar keterampilan praktik shalat berjamaah bisa menjadi baik

- a. Dari hasil lembar observasi, hasil prosentase dianggap Cukup.
- b. PPT dan video tidak biasa Maksimal ditampilkan ke proyektor karena Ruangan Terlalu Cerah
- c. Ada gangguan Anak-anak yang masih rame
- d. Pengeras suara Berfunhsi tapi masih kecil

C. Siklus III

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, media, LKPD dan evaluasi. Materi yang akan dipelajari pada siklus III Zikir Setelah Sholat Fardu. Model pembelajaran yang digunakan adalah *PBL* sedangkan medianya menggunakan PPT interaktif yang didalam PPT tersebut terdapat bahan ajar berupa teks eksplanasi dan video tentang Zikir Setelah Sholat Fardu. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi tentang keterampilan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2022 dengan materi pada bab 6 Dzikir Setelah Sholat Fardu

Dalam pelaksanaan siklus III, siswa langsung diajak melakukan praktik Dzikir Setelah Sholat Fardu karena pemaparan materi tidak disampaikan pada 2 siklus sebelumnya.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran fikih dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan PPT yang diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktifitas siswa. Berikut rekapitulasi hasil pengamatan terhadap keaktifan

Tabel 4.3

Tabel Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Materi Bacaan Dzikir Setelah Sholat Fardu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi

No	Nama Siswa	Keterampilan
1	MAHBUB AL- HUMAIDI	SB
2	MOH RIFKI	B
3	KAMALUL IRSYAD	B
4	MAISYARAOH	SB
5	HAMLATUR RIFKA	SB
6	RIFQUN HABIBI	B
7	FAREL HAKIKI	C

8	MOH. MAJDI	SB
9	SUBKI	B
10	KHALISHATUN NABILA	B
11	NAILATUS ZURROH	C

Keterangan Nilai:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran siklus III, maka refleksi pada siklus III dari hasil lembar observasi dianggap sudah tuntas. Dalam tabel rekap penilaian sebagaimana di atas, terlihat dari 11 siswa ada 4 siswa dengan nilai Sangat Baik (SB), 5 siswa dengan nilai Baik (B), dan 2 siswa dengan nilai Cukup (C).

Walaupun demikian, hal ini tetap butuh untuk dikembangkan ulang agar keterampilan praktik shalat berjamaah bisa terus tertanam dengan baik pada diri masing-masing siswa agar dalam penerapan sehari-hari bisa terus terlaksana

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Dari beberapa paparan data pada bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pada awalnya media pembelajaran yang digunakan dalam praktik shalat berjamaah pada siswa Kelas II Semester I MI. Darul Hikmah Dempo Timur Pasean adalah media manual dalam bentuk gambar yang didownload dari internet. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode ceramah;
2. Keterampilan siswa Kelas II Semester MI. Darul Hikmah dalam praktik shalat berjamaah masuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari hasil observasi dalam siklus I;
3. Media audio visual dan metode demonstrasi bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas Kelas II Semester MI. Darul Hikmah dalam praktik shalat berjamaah. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan praktik siswa dalam shalat berjamaah dari siklus I sampai siklus III. Dengan demikian Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik shalat berjamaah adalah menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi.

E. Saran-Saran

Saran-saran yang bisa peneliti sampaikan disini ditujukan kepada khalayak umum khususnya kepada para guru dan lembaga pendidikan. Selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi pintu awal adanya penelitian lain dan lebih mendalam tentang media dan metode yang bisa digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik siswa dalam shalat berjamaah.

Terakhir, masukan, saran dan kritik membangun dari para pembaca akan sangat membantu penyempurnaan penelitian ini yang peneliti sendiri menyadari masih banyak kekurangan dari berbagai aspeknya.

Segala hal yang benar dalam penelitian ini murni karunia dan anugerah dari Allah SWT. Dan segala hal yang salah dan keliru murni dari kefaqiran peneliti.

Akhirnya, hanya kepada Allah kita berserah dan semoga kita bisa mengambil manfaat dari penelitian ini. Aamiin.

Wallahu A'lam